

ABSTRAK

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Kasus : PT. Industri Secang II Unit Patal Secang

FA. Suhartono Hari Purnomo
2000

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang dari sisi kesehatan finansialnya ditinjau dari rasio rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas sebagai indikator utama dan kapasitas terpakai, rasio operasi, produktivitas tenaga kerja sebagai indikator tambahan, juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Teknik pengumpulan data dengan observasi dokumentasi dan wawancara. Analisis data untuk menjawab masalah pertama adalah menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas sebagai indikator utama dan kapasitas terpakai, rasio operasi produktivitas tenaga kerja sebagai indikator tambahan tahun 1994, 1995, 1996, 1997, 1998, kemudian menjumlahkan nilai-nilai rasio tersebut sehingga menghasilkan suatu nilai kinerja dimana dalam batas nilai di atas 110 perusahaan dikatakan sehat sekali, di atas 100 sampai dengan 110 perusahaan dikatakan sehat, di atas 90 sampai dengan 100 perusahaan dikatakan kurang sehat dan kurang dari/sama dengan 90 perusahaan dikatakan tidak sehat berdasarkan SK. Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992. Sedangkan analisis data untuk menjawab masalah kedua adalah melihat persentase kenaikan-penurunan unsur-unsur dalam rekening pembentuk rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, kapasitas terpakai, rasio operasi, produktivitas tenaga kerja dari tahun ke tahun bersifat menaikkan atau menurunkan rasio tersebut.

Berdasarkan analisis data keuangan PT Industri Sandang II Inid Patal Secang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kinerja PT. Industri Sandang II Inid Patal Secang dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1995 meningkat sebesar 44,61%, nilai kinerja dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1996 turun sebesar 41,76%, sedangkan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 nilai kinerja mengalami peningkatan sebesar 21,30%, sedangkan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 turun sebesar 53,23%, dan pola perkembangan kesehatan keuangan yang menurun tercermin dari persamaan garis *trend* yang negatif. Tahun 1994 kondisi perusahaan tidak sehat dengan nilai kinerja 88,26; tahun 1995 sehat sekali dengan nilai kinerja 132,87; tahun 1996 kurang sehat dengan nilai kinerja 91,11; tahun 1997 sehat sekali dengan nilai kinerja 112,41 tahun 1998 tidak sehat dengan nilai kinerja 59,18.
2. Perkembangan kesehatan keuangan PT. Industri Sandang II Inid Patal Secang dari tahun 1994 ke tahun 1995, dari tahun 1995 ke tahun 1996, dari tahun 1996 ke tahun 1997, dan dari tahun 1997 ke tahun 1998 disebabkan oleh kenaikan /penurunan dengan persentase tertentu beberapa unsur dalam aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, total hutang, total aktiva, laba sebelum, pajak, rata-rata modal yang digunakan, pendapatan usaha, realisasi produksi, total biaya dan kapasitas terpasang.

ABSTRACT

An Analysis on Level of Financial Performance of a Company A Case Study at PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang

**FA. Suhartono Hari Purnomo
2000**

The aim of this research was to find out the development of the level of financial performance in terms of its rentability, solvability, and liquidity ratio as the main indicator as well as direct capacity, operation ratio, and labor productivity as the additional indicators. In addition, the research also aimed at finding out the factors influencing the financial performance of the company. This was a case study at PT. Industry Sandang II unit Patal Secang.

The technique used to collect data were documentation, observation and interview. In order to answer the first problem, the data analysis was carried out by calculating liquidity, solvability, and rentability ratio as the main indicators as well as some additional indicators such as direct capacity, operation ratio, and labor productivity in 1994, 1995, 1996, 1997, and 1998. Then those ratios were summed up to obtain a performance index in which the condition of the company would be determined. If the ratio was more than 110, the company was considered very good. If the score was between 100 and 110, the condition of company was considered good. While the score was within 90 and 100, the company was considered not good enough. Finally if the score was equal to or less than 90, the company was considered not good. The statements were formulated based on the Decree of the Minister of Finance No. 826/KMK.013/1992. While in answering the second problem, the research referred to the development of the elements which made up the liquidity, solvability, rentability ratio, direct capacity, operation ratio, and labor productivity year by year which increased or decreased the ratio.

Based on the analysis of the financial data in PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang, the research concluded that:

1. The performance of PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang, from 1994 to 1995, increased by 44,61%, and decreased by 41,76% in 1995 from 1996. In the following period, there was an increase by 21,30%, which was followed by a decrease by 53,23% from 1997 to 1998. The pattern of the development of financial performance was inclined to go down indicated by a negative "trend" line equation. In 1994, the condition of the company was not good indicated by the score of performance of 88,26. In 1995, the score of performance was 132,87; meaning that the condition of the company was very good. With the score of performance of 91,11 in 1996, the condition of the company was not good enough; while in 1997, the condition of the company was very good indicated by the score of performance of 112,41. Finally, the company was not in good condition in 1998 indicated by the score of performance of 59,18.
2. The increase or decrease in a certain percentage of some elements in liquid assets, liquid liabilities, total debt, total assets, the profit before tax, the average investment being used, the earning on sales, production realization, the total cost and fired capacity resulted in the fluctuation of the financial performance of the company.